

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri, remaja mengalami proses pembentukan dan perkembangan pada semua aspek baik fisik, kognitif, psikologis, serta psikososial. Setiap tahap perkembangan psikologis remaja mempunyai spesifikasi mengenai aspek perkembangan apa, bagaimana, sejauh mana, dan untuk mencapai tujuan mengenai aspek perkembangan itu. Tugas perkembangan yang penting pada masa remaja yaitu mencari identitas diri, kesuksesan remaja pada tahap perkembangan ini dapat ditunjukkan dengan apabila remaja mampu menjawab pertanyaan “siapa dirinya” yang dapat mencerminkan identitas dirinya. Remaja yang berhasil mencapai identitas diri akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang konsep dirinya.

Nurkencana (Suwardani, 2014) menyatakan konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri, dimana seseorang mampu menerima keadaan fisik, dan yakin akan kecerdasan atau kemampuannya sendiri. Menurut Soemanto (Novilita, 2013:621) mengungkapkan konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya.

Muyana (2017:87) konsep diri dipahami sebagai kemampuan individu dalam memberikan persepsi tentang diri secara terorganisir mengenai karakteristik dan kemampuan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungan. Penilaian individu terhadap diri sendiri dapat menjadi suatu indikator yang memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku dalam keseharian individu.

Agustiani (2006:138) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi.

Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak

Konsep diri adalah persepsi diri tentang kekuatan, kelemahan, keadaan pikiran, dan nilai dengan sosial dan interaksi lingkungan. Perilaku manusia dapat secara substansial dijelaskan oleh konsep diri, yang dipengaruhi identitas diri, penghakiman orang lain dan persepsi sosial dengan orang lain. Selain itu, pendidikan orang tua, kegagalan, depresi dan kritik internal juga mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang Razali (Nurliana, 2015: 440).

Fiits (dalam Asy' ari, 2014: 85) Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang definisi konsep diri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu bagaian terpenting dari setiap individu, konsep diri merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia dimana manusia memiliki pandangan dan sikap tentang dirinya sendiri. Suatu konsep diri yang negatif berasal dari keputusan, kehilangan kepercayaan diri, dan suatu keyakinan bahwa dia tidak mampu untuk berhasil.

Setiap individu akan menilai dirinya mulai dari fisik, karakteristik, motivasi diri, kelemahan, dan kelebihan dirinya. Konsep diri adalah sebuah pandangan ataupun dilakukan melalui "interaksi dengan orang lain" yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran kita tentang cara orang lain tersebut melihat kita dan reaksi mereka terhadap kita. (Sobur, 2014: 516).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis 13 juli 2018 oleh guru BK di SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo. Terdapat 50% siswa mempunyai masalah pada konsep diri siswa. Siswa yang memiliki masalah konsep diri menunjukkan bahwa dirinya tidak bisa menentukan keputusan yang sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki dan siswa masih sulit untuk mengetahui identitas diri yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Asy'ari, dkk (2014), yang di lakukan pada siswa siswi SMK Assa'adah Sampunan Bungah Gresik sebanyak 167 siswa yang berjudul Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar siswa, menunjukkan hasil analisis Regresi berganda yang berarti ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa efektif sebesar 73,3%.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suwardani, dkk (2014) dengan judul Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Konsep Diri siswa kelas VIII B3 SMP NEGERI 4 Singaraja pencapaian peningkatan konsep diri pada siswa disiklus I, yaitu dengan hasil : 3,80% kategori sangat tinggi, 80,77% kategori tinggi, 3,80% kategori sedang, 11,54% kategori rendah dan 0 % kategori sangat rendah. Pencapaian peningkatan konsep diri pada siklus II, yaitu dengan hasil : 76,92% kategori sangat tinggi, 23,08% kategori tinggi, 0% kategori sedang, 0% kategori rendah dan 0% kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan dari hasil siklus I dan II menunjukkan hasil adanya perubahan pengaruh yang signifikan sebelum diberikan bimbingan dan sesudah diberikan bimbingan, konsep diri siswa mulai dari yang tertinggi hingga terendah.

Hasil penelitian Muyana, (2012) yang berjudul *Profil Self-Concept Akademik Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling* menyatakan bahwa terdapat 53 orang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, mengalami konsep diri yang rendah. mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah banyak mengalami kegagalan dan masalah, terutama dalam meraih prestasi dengan baik.

Hasil penelitian Chadidjah, dkk (2012: 06), yang berjudul *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Mengembangkan Konsep Diri* menyatakan bahwa terdapat 167 siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari mengalami konsep diri yang rendah. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah banyak mengalami kegagalan dan masalah, terutama dalam meraih prestasi dengan baik.

Dampak dari konsep diri negatif akan menimbulkan masalah pada peserta didik, peserta didik yang memiliki konsep diri negatif akan memandang persepsi dirinya tentang kekuatan, kelemahan,

keadaan pikiran, dan nilai dengan sosial dan interaksi lingkungan. Hal ini dikuatkan dengan Subagy, (2015:164) siswa yang memiliki konsep diri negatif, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya atau sesuatu yang ia hargai dalam hidupnya. Seorang siswa yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung pasif dalam menjalankan aktivitas, mudah putus asa, serta malas dalam menghadapi tantangan hidup. Siswa yang memiliki konsep diri negatif pasrah akan kemampuannya.

Seorang siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menghadapi segala rintangan, bersemangat dalam menjalankan aktivitas serta memandang lingkungannya dengan cara yang positif. Konsep diri positif dapat mengasai pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya. Pengalaman baru diperoleh saat individu berinteraksi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan permasalahan konsep diri siswa diatas maka perlu adanya suatu teknik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan konsep diri siswa dengan melakukan kegiatan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Diskusi.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi dan membantu mencegah timbulnya masalah pada siswa dan membuat keputusan yang tepat sehingga akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Selain itu bimbingan kelompok akan terbentuk dengan baik apabila dinamika dalam anggota kelompok saling menghargai satu sama lain.

Damayanti (2012:40) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing atau konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Teknik Diskusi Surya (Sayondari, 2014) mendefinisikan diskusi kelompok merupakan “suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama”. Teknik diskusi ini tertanam tanggung jawab dan harga diri.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi terhadap Konsep diri siswa pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penulisan proposal skripsi ini lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah mengenai “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi terhadap Konsep Diri Siswa pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap konsep diri siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan pedoman untuk penerapan dalam metode pembelajaran dan menambahkan wawasan bagi guru BK disekolah. Menambah pengalaman dan wawasan tentang pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok sehingga dapat diterapkan pada siswa yang memiliki konsep diri.

2. Bagi Konselor

Konselor dapat meningkatkan kualitas kinerja keprofesionalan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa meningkatkan konsep diri.

6

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui dunia tentang bimbingan dan konseling, dan siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Termasuk siswa yang memiliki masalah konsep diri.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui peranan bimbingan dan konseling, khususnya teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa, untuk membantu meningkatkan mutu dan kualitas kinerja profesional Guru BK.